



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*RETURN ON ASSET* TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT*  
*RATIO* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FARHAN GHANI**

1715100127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : FARHAN GHANI  
NPM : 1715100127  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, NOVEMBER 2021

**KE TUA PROGRAM STUDI**

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dr. Chitra Medalina S.H., M.Kn

**PEMBIMBING I**

Dr. Rahma Br. Purba, S.E., M. Si., Ak, CA

**PEMBIMBING II**

Dito Aditra Darma, S.E., M.Si



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PRODI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : FARHAN GHANI  
NPM : 1715100127  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S1)  
JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,  
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT  
RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI

Medan, November 2021

**KETUA**

(Vina Arnita, SE., M.Si)

**ANGGOTA I**

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

**ANGGOTA II**

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

**ANGGOTA III**

(Dr. Oktarini Khamillah Siregar, SE., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(Yossy Fady, SS., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Farhan Ghani  
NPM :1715100127  
PROGRAMSTUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S1)  
JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO,DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/ formatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



Farhan Ghani  
1715100127

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Ghani  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 19 Juni 1999  
NPM : 1715100127  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Eka Bakti Komp Griya A No 4

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021



Farhan Ghani  
1715100127

Acc Jidid luy  
06/11-2021



Acc untuk Jidid / Op. II  
10/11-2021  
DAD KASOTION

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FARHAN GHANI**

1715100127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

ACC Sempurna 04/03-2021

*[Handwritten signature]*  
DAB NABATIEN

Acc  
24/3 '21  
*[Handwritten signature]*



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
*DEVIDEN PAYOUT RATIO* PADA  
PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**PROPOSAL**

Oleh:

**FARHAN GHANI**

1715100127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN 2021**

ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau  
Dosen Pembimbing – II  
24 September 2021



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



Acc Sidang

24/9-2021



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
*DEVIDEN PAYOUT RATIO* PADA  
PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FARHAN GHANI**

1715100127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

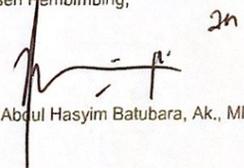
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FARHAN GHANI  
NPM : 1715100127  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	

Medan, 10 November 2021  
Dosen Pembimbing,

  
Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FARHAN GHANI  
NPM : 1715100127  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata Satu  
Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 Maret 2021	Acc untuk Seminar Proposal	Disetujui	
24 September 2021	Acc untuk Ujian Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 10 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



FM-BPAA-2012-038

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., AK., CA  
Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : FARHAN GHANI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100127  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11/a-2021	Teori penelitian belun ada.		
20/a-2021	Pembahasan kaitan dgn Teori		
24/a-2021	ACC siday		

Medan, Juni 2021  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan

UNPAB  
INDONESIA  
Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn



FM-BPAA-2012-038

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., AK., CA  
Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : FARHAN GHANI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100127  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
30 - 08 - 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penulisan Skripsi masih banyak yang belum sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Prodi Akuntansi UNPAB. Perbaiki kembali dan sesuaikan dengan pedoman.</li><li>- Perbaiki dan lengkapi teori yang terkait dengan variabel Saudara.</li></ul>		
06 - 09 - 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki kerangka konsep sesuaikan dengan jenis penelitian yang Saudara gunakan, kemudian justifikasi terlebih dahulu dengan teori sebelum munculnya kerangka konsep tersebut.</li><li>- Masalah penelitian masih ambigu, perbaiki yang lebih konkrit dengan bahasa yang efektif.</li></ul>		
16 - 09 - 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hasil penelitian belum sesuai dengan data statistik yang ada. Perbaiki dan cek kembali.</li><li>- Jenis penelitian perbaiki sesuaikan dengan penelitian yang Saudara lakukan.</li><li>- Definisi operasional variabel masih salah. Perbaiki dan lengkapi indikatornya.</li><li>- Sampel masih kurang cek kembali perusahaan yang menjadi subjek penelitian dan tambahkan.</li><li>- Teknik sampel harus dijelaskan menggunakan teknik apa penelitian Saudara.</li><li>- Pembahasan masih belum terlalu kuat. Perkuat kembali pembahasan Saudara.</li><li>- Cek kembali daftar pustaka pastikan seluruh kutipan/ rujukan sudah masuk pada Daftar Pustaka.</li></ul>		
24 - 09 - 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau</li></ul>		

Medan, Juni 2021  
Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medatine, S.H., M.Kn



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

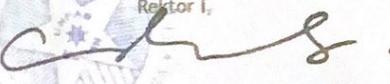
Nama Lengkap : FARHAN GHANI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 19 Juni 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100127  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.80  
 Nomor Hp : 081260671145

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

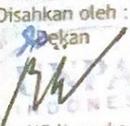
No.	Judul
1.	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

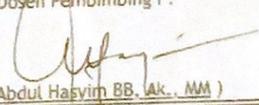
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

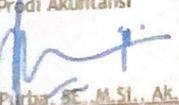
\*Coret Yang Tidak Perlu

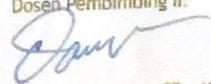
Rektor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

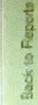
Medan, 06 Januari 2021  
 Pemohon,  
  
 ( Farhan Ghani )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
 6/1/21  
  
 ( Drs. Abdul Hasviri BB. Ak., MM )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Dito Aditia Darma Nst. SE., M.Si )



Report file name: originality report 27 9 2021 12-11-49 - FARHAN GHANI\_1715100127\_AKUNTANSI.docx.html

Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 27 9 2021 12-11-49 - FARHAN GHANI\_1715100127\_AKUNTANSI.docx.html

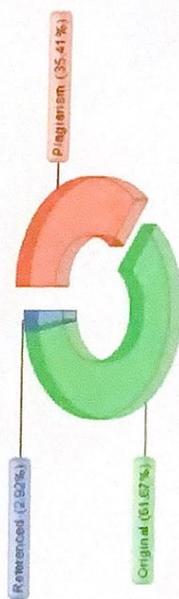
### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/27/2021 12:11:45 PM

Author and document: FARHAN GHANI\_1715100127\_AKUNTANSI.docx License: by Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- 1 Comparison Preset Rewrite Update text language: Id
- 2 Check type Internet Check



Obtained document body analysis



2 Distribution graph



2 Top statistics of plagiarism: 21



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB

Ka LPMU  
LEMBAGA PENJAJARAN MUTU UNIVERSITAS  
UNPAB  
Phasri Muhammad Ritonga, BA., MSc  
PEMBANGUNAN PBM

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
NOMOR: 246/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

Nama : FARHAN GHANI  
P.M. : 1715100127  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

sehwasannya terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 01 Oktober 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhan Ghani  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 19-06-1999  
 Nama Orang Tua : Dr. Bambang Widjanarko. S.E.MM  
 N. P. M : 1715100127  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 081260671145  
 Alamat : Jl. Eka Bakti Komp. griya no. A-4 (posisi lewat mesjid Amanah ketemu portal biru belok kanan rumah ke 4)

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiptan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



Farhan Ghani  
 1715100127

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Devidend Payout Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampling yang mengambil objek dengan kriteria tertentu. Dengan jumlah sampel 8 sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indobesia. Sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 8 data observasi sedangkan teknik analisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program software SPSS versi 20. Hasil penelitian secara parsial adalah *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payot Ratio*, *Return on Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* dan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*.

**Kata Kunci :** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Devidend Payout Ratio

## **Abstract**

*The research aimed to examine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio. The population study is Sector Farmasi company on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampling technique using a purposive sampling, which is a method of sampling that takes an object with certain criteria 8 company Farmasi in Indonesian Stock Exchange by using pooled data method the resulting 8 observation data while technical analysis using a program software SPSS version 20. The result the partial regression analysis showed that Current Ratio negative effect and not significant on Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio positive effect and significant effect on Dividend Payout Ratio, Return on Asset negative effect and not significant effect on Dividend Payout Ratio and Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset simultaneously have a significant effect on Dividend Payout Ratio.*

**Key : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Dividend Payout Ratio**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI ”**. Proposal skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat, petunjuk serta nikmat kepada manusia, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita mendapat syafa'atnya di akhirat kelak.

Proposal skripsi ini terkhusus penulis persembahkan kepada Almarhum Ayahanda Dr. Bambang Widjanarko, MM dan Ibunda Ita Mariami SE., M.Si serta Kakak saya, Syarah Magfirah S.Ak, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan pendidikan dalam hal apapun. Terima kasih untuk kasih sayang dan doa yang telah diberikan selama ini.

Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi, serta doa dari berbagai pihak selama penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr.Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E, M.SI., Ak, C.A Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Serta selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

4. Alm Bapak Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., M.M selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan saya masukan serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini sehingga saya bisa ada sampai di titik ini.
5. Bapak Dito Aditia Darma, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Pipit Buana Sari SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan hingga sampai tugas akhir skripsi.
7. Bagi para guru-guru yang telah mendidik penulis dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA serta para dosen di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama perkuliahan serta kepada seluruh staf Program Studi Akuntansi.
8. Sahabat penulis Siti Haliza, Dwi Ramadhani, Shellyana Putri, Aulia Nur Fitria yang selalu mendukung dan menemani serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Buchari Iqbal, Fadhlani Fachri, Ricco Azhari yang telah menemani perjalanan awal kuliah hingga sekarang dan terimakasih banyak telah memberikan semangat serta masukan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini jauh dari sempurna masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pengulasan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan,  
Penulis,

Farhan Ghani  
NPM : 1715100127

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2 Batasan Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Keaslian Penelitain.....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Uraian Teoritis.....	13
2.1.1 Devidend Signaling Theory.....	13
2.1.2 Laporan Keuangan.....	16
2.1.3 Pengertian, Tujuan dan Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan .....	22
2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.3.3 Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	34
2.3 Kerangka Konseptual .....	36
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Devidend                 Payout Ratio</i> .....	36
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .....	37
2.3.3 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .....	37
2.4 Hipotesis.....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.2.1 Tempat Penelitian.....	40

3.2.2 Waktu Penelitian .....	40
33 Populasi dan Sample/Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sample .....	41
3.3.3 Jenis Data.....	42
3.3.4 Sumber Data .....	43
34 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
3.4.1 Defenisi Operasional .....	43
3.4.2 Variabel Penelitian .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.6.2 Regresi Linier Berganda.....	48
3.6.3 Uji Kesesuaian.....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	51
4.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	56
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan.....	56
4.1.4 Pembahasan Perusahaan.....	57
4.2 Analisis Data.....	72
4.2.1 Uji asumsi klasik.....	72
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	72
4.2.1.2 Uji Kolmogrov Smirnov.....	74
4.2.1.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	77
4.2.1.5 Uji Autokorelasi.....	78
4.2.2 Regresi Linear Berganda.....	79
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	81
4.2.3.1 Uji Parsial (Uji T) .....	81
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	83
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	84
4.3 Pembahasan.....	85
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Current Ratio</i> (CR).....	3
Tabel 1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	5
Tabel 1.3 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	6
Tabel 1.4 <i>Devidend Payout Ratio</i> .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	34
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Perusahaan .....	42
abel 3.3 Operasionalisasi Variabel .....	43
Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Farmasi.....	60
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	61
Tabel 4.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	64
Tabel 4.4 <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2051-2019 .....	67
Tabel 4.5 <i>Deviden Payout Ratio</i> Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.....	69
Tabel 4.6 Uji Kolmogorov Smirnov .....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda .....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik <i>Current Ratio</i> (CR) .....	4
Gambar 1.2 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	6
Gambar 1.3 Grafik <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	7
Gambar 1.4 Grafik <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	57
Gambar 4.2 Grafik <i>Curren Ratio</i> Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	63
Gambar 4.3 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 .....	66
Gambar 4.4 Grafik <i>Return on Asset</i> Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 .....	68
Gambar 4.5 Grafik <i>Deviden Payout Ratio</i> Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 .....	71
Gambar 4.6 Grafik Normal P-Plot .....	73
Gambar 4.7 Grafik Histogram.....	74
Gambar 4.8 Hasil Uji Heteokedasitisitas .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari dunia investasi yang tentunya berkaitan dengan perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal memiliki peranan penting baik sebagai sarana untuk mendapatkan dana bagi perusahaan juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat suatu negara untuk melakukan transaksi di pasar modal. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta menambahkan modal perusahaan, salah satu caranya dengan menjadi perusahaan yang *go public* karena dapat menarik minat *investor* untuk menanamkan modal ke perusahaannya.

Investasi adalah kegiatan yang sangat tinggi akan resiko dan sulit untuk di prediksi. Oleh karena itu, seorang *investor* harus cermat sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal. *Investor* memerlukan berbagai macam informasi mengenai emiten, baik berupa informasi kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun informasi lain yang *relevan*. Tujuan utama *investor* dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mendapatkan pengembalian investasi/keuntungan (*return*). *Return* tersebut bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, maka pada umumnya seorang *investor* akan memilih perusahaan yang

mampu membagikan dividen secara stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan *investor* dalam menanamkan dananya. Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan dividen yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Sementara perusahaan membutuhkan sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba dan tidak membayarkan dividen, maka kemampuan perusahaan membentuk dana internal akan semakin besar tetapi mengurangi kesejahteraan bagi pemegang saham.

Dengan demikian, maka para *investor* akan memilih Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif untuk melihat perusahaan yang benar-benar bonafit untuk penanaman modalnya karena Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia.

*Investor* mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi dan seberapa besar perusahaan mampu mempertahankan *investor* yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.. Menurut Kadir (2010:10) “Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealt* para pemegang saham”. *Investor* akan sangat senang

apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Menurut Indarto (2011:52) ”*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Pertimbangan besarnya suatu *Dividend Payout Ratio* (DPR) berkaitan dengan sebuah kinerja manajemen, karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang bagus diharapkan mampu menentukan besarnya DPR yang sesuai dengan harapan pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut”. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat dijadikan alat untuk memprediksi pengaruh tingkat pengembalian investasi dalam bentuk pembayaran dividen. Beberapa faktor tersebut diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA).

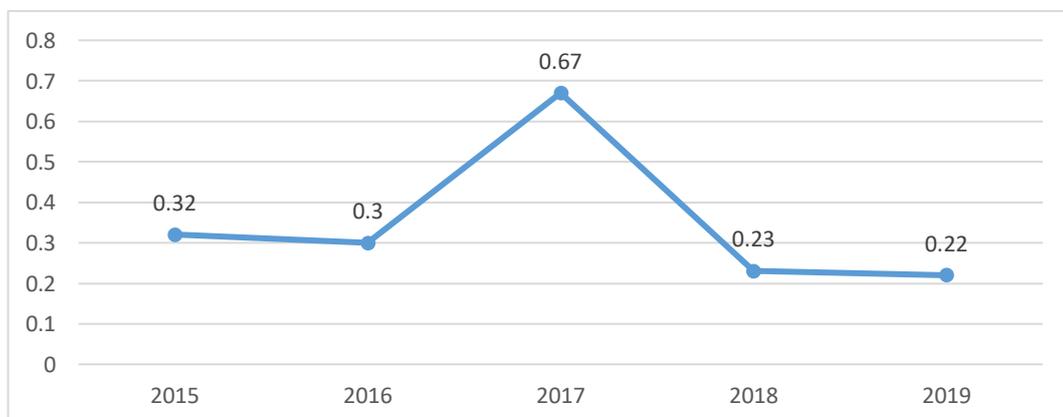
Pada penelitian ini menggunakan data pada perusahaan sektor farmasi, khususnya mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Current Ratio* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur uang tunai jangka pendek perusahaan yang tersedia serta menguji kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin

Tabel : 1.1 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Kalbe Farma Tbk	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04
2	PT Kimia Farma Tbk	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
3	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,09	0,08	0,08	0,04	0,04
4	PT Merck Tbk	0,04	0,04	0,03	0,01	0,03
5	PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
6	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,03	0,03	0,03	0,05	0,03
7	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
8	PT Phapros Tbk	0,03	0,03	0,04	0,01	0,01
	Jumlah	0,32	0,3	0,67	0,23	0,22

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat dan diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* belum stabil karena di tahun 2018 mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.



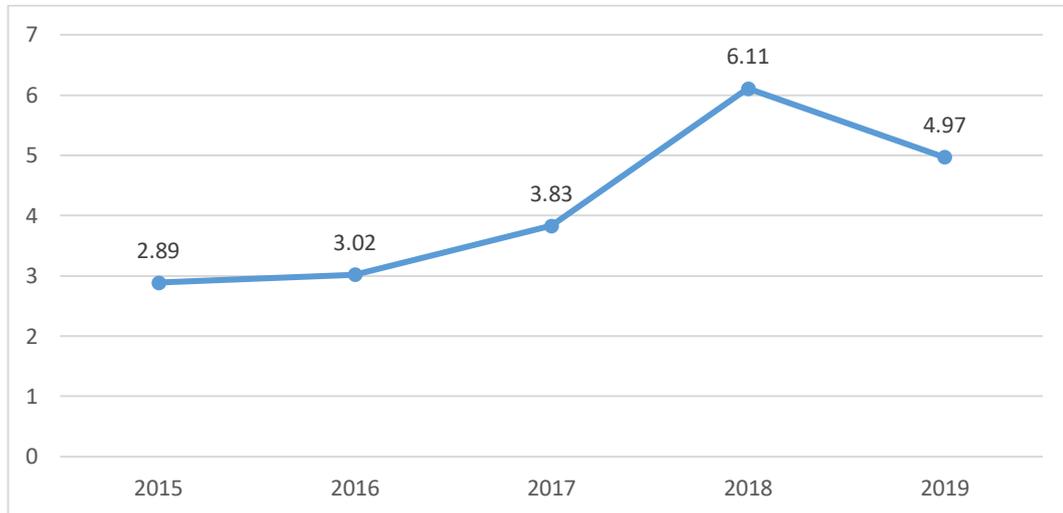
Gambar 1.1 Grafik *Current Ratio* Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang terhadap ekuitasnya atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitasnya. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Tabel 1.2 *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Kalbe Farma Tbk	0,04	0,02	0,02	0,02	0,05
2	PT Kimia Farma Tbk	0,75	1,03	1,37	1,82	1,48
3	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,08	0,08	0,09	0,15	0,15
4	PT Merck Tbk	0,35	0,28	0,38	1,44	0,51
5	PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	0,31	0,35	0,37	0,47	0,37
6	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,44	0,42	0,46	0,45	0,46
7	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,41	0,42	0,47	0,4	0,4
8	PT Phapros Tbk	0,51	0,42	0,67	1,36	1,55
	Jumlah	2,89	3,02	3,83	6,11	4,97

Dari tabel 1.2 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan hanya di setiap tahun dan mengalami penurunan di tahun 2019.



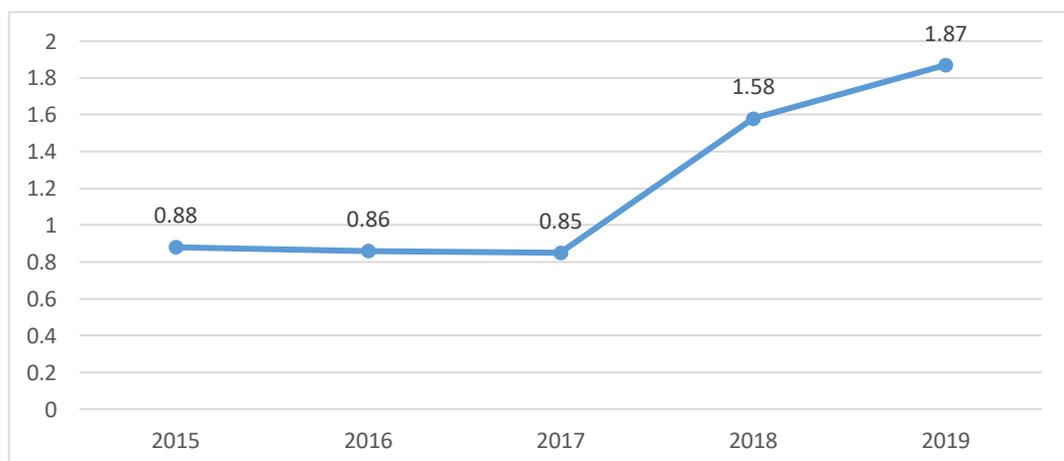
Gambar 1.2 Grafik *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

*Return on Asset* bagi perusahaan merupakan alat untuk mengukur efisiensi dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih juga sebagai tolak ukuran keuntungan bisnis yang paling tepat. Jika rasio tinggi dapat dikatakan perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya dan lebih produktif dalam menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

Tabel 1.3 *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Kalbe Farma Tbk	0,15	0,15	0,16	0,15	1,23
2	PT Kimia Farma Tbk	0,08	0,05	0,05	0,03	0,07
3	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,16	0,16	0,17	0,19	0,23
4	PT Merck Tbk	0,22	0,21	0,17	0,92	0,09
5	PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
6	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
7	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,07	0,09	0,09	0,11	0,12
8	PT Phapros Tbk	0,09	0,09	0,1	0,07	0,02
	Jumlah	0,88	0,86	0,85	1,58	1,87

Dari tabel 1.3 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun hanya di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya..

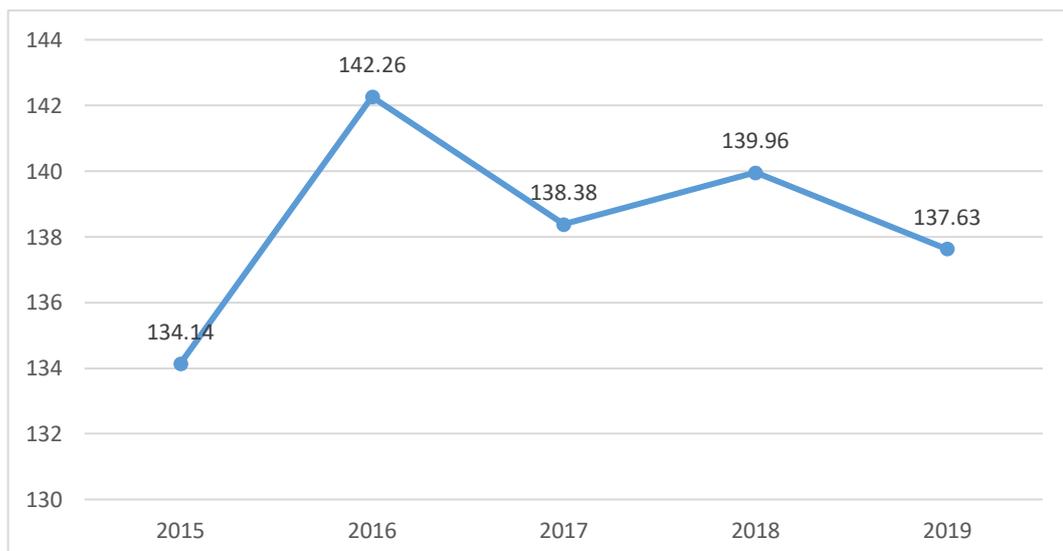


Gambar 1.3 Grafik *Return on Asset* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio keuangan yang biasa digunakan perusahaan untuk mengukur persentase laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dalam waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun)

Tabel 1.4 *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Kalbe Farma Tbk	44	45	49	50	37,4
2	PT Kimia Farma Tbk	8,45	8,96	9,63	17,66	14,98
3	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	25,00	26,00	29,00	15,00	22,00
4	PT Merck Tbk	0,10	0,80	0,80	0,99	0,74
5	PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	1,01	1,04	0,97	1,08	0,97
6	PT Tempo Scan Pacific Tbk	50,00	50,00	40,00	40,00	50,00
7	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	3,25	4,67	2,77	6,83	5,23
8	PT Phapros Tbk	2,33	5,79	6,21	8,4	6,31
	Jumlah	134,14	142,26	138,38	139,96	137,63



Gambar 1.4 Grafik *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Dari uraian di atas maka judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI.**

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya..
- b. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.
- c. *Return on Asset* pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.
- d. *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2019.

### 1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Apakah *Current Asset*, *Debt to Equity* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur dan kontribusi pemikiran pada penelitian selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan Farmasi di Indonesia.
2. Manfaat Praktis Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para manajer perusahaan-perusahaan Farmasi di Indonesia mengenai pengelolaan keuangan yang baik, sekaligus penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para *investor* dalam pengambilan keputusan berinvestasi yaitu menentukan perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang lebih besar terutama dari sisi dividen.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Melinda Ibrahim (2019), dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada :

1. Model Penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.

2. Jumlah Data (n) :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 8 Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2015 – 2019.

3. Waktu Penelitian :

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2020.

4. Lokasi Penelitian :

Lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 *Dividend Signaling Theory***

Ada beberapa teori yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menerangkan bahwa dividen yang dibayarkan sebagai isyarat mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang yaitu *dividend signaling theory* yang membuktikan bahwa pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi. Menurut Aimaja (2013:285) *dividend signaling theory* adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman harga saham, tetapi prospek perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan yang menyebabkan perubahan harga saham.

*Dividend signaling theory* berdasarkan pada asumsi bahwa dividen diperlukan untuk memberikan informasi positif dari manajer yang mempunyai informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada investor yang miskin akan informasi tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Fenomena seperti ini terjadi karena adanya *asymetic information* antara manajer dengan investor.

Hanafi (2014:371) berpendapat bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila

mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross membuktikan bahwa kenaikan dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Pada publikasi dividen, yang tampak ada informasi kenaikan dan penurunan dividen dapat dipandang sebagai isyarat positif atau negatif oleh investor. Publikasi dividen yang menyatakan bahwa perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya ditafsirkan oleh pasar sebagai sinyal positif, sebab publikasi ini menaikkan ekspektasi *investor* tentang pendapatan masa depan perusahaan. Sebaliknya, publikasi dividen yang menyatakan pembagian lebih rendah dari tahun sebelumnya dianggap sebagai isyarat negatif, sebab *investor* menduga bahwa emiten tersebut mengalami penurunan pendapatan di masa depan. Reaksi pasar terhadap informasi dalam publikasi ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham.

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (*investor, kreditor*). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah.

Menurut Brigham dan Houston (2005) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan

merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak perusahaan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat..

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:7), "Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai "laporan keuangan") adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut".

Menurut Hery (2020:3) "Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis"..Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:1) "Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut".

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang

mempunyai kepentingan dengan data atau lapran dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba rugi serta daftar tambahan yaitu laba ditahan.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Hery (2020:4) “ Untuk memberikan informasi yang beruna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- d. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- e. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban
- f. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

## **3. Manfaat Laporan Keuangan**

Manfaat laporan keuangan antara lain adalah menyediakan informasi kondisi dan perkembangan keuangan yang berhubungan dengan perseorangan atau organisasi perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan serta memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan membantu perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:23) “Manfaat laporan keuangan dapat dibagi 2, yaitu untuk pihak internal dan pihak eksternal. Hal ini berguna untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan merupakan langkah awal yang penting untuk mempelajari mengenai *earning* dan profitabilitas, aset, dan level utang,

penggunaan dan sumber dana, total investasi yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu sehingga dapat disimpulkan apakah perusahaan dalam kondisi layak untuk melakukan investasi baru tersebut dan layak untuk menambah utang baru untuk investasi”.

Sedangkan menurut *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (*investor, kreditor*). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah.

Menurut Brigham dan Houston (2005) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa

informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Yang termasuk kategori pihak internal adalah:

a. Direktur dan *Manager* Keuangan

Mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat pada waktu kepada kreditor.

b. Direrktur Operasional dan *Manager* Pemasaran

Mereka membutuhkan untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan

c. *Manager* dan *Supervisor* Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produksi per unit

Sedangkan yang termasuk dalam kategori eksternal adalah:

a. Investor (penanam modal)

Digunakan untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya juga dapat menilai prospek terhadap dana

yang akan (telah) diinvestasikan lewat laporan keuangan apakah menguntungkan atau tidak

b. Kreditor

Untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Kreditor dapat memperkecil risiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitor lewat laporan keuangan debitor yang bersangkutan

c. Pemerintah

Untuk perhitungan dan menetapkan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara

d. Badan Pengawas Pasar Modal

Sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor

#### **4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Adapun urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut:

##### **a. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan yang menyajikan pendapatan atau beban serta melaporkan keberhasilan atau profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2020:3) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu yang memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.”

### **b. Laporan Ekuitas Pemilik**

Laporan yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba neto atau rugi neto periode harus dilaporkan di laporan ini. Laporan ini juga sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Menurut Hery (2020:3) “Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.”

### **c. Neraca**

Dokumen yang berisi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, biasanya laporan ini ditulis untuk satu tahun dan akan dijadikan rujukan untuk tahun yang selanjutnya

Menurut Hery (2020:4) “Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.”

### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas berguna untuk menganalisis laporan keuangan dan pengambilan keputusan dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Ingat kembali bahwa laporan keuangan utama terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan (untuk perusahaan perseroan), neraca, dan laporan arus kas.

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan besarnya deviden tunai yang diumumkan oleh investee kepada investor sepanjang periode berjalan, bukan

besarnya deviden tunai yang dibayarkan. Neraca komparatif menunjukkan besarnya penambahan aktiva tetap tersebut dibiayai. Demikian juga, dalam neraca komparatif menunjukkan adanya penambahan jumlah lembar saham biasa yang beredar dan penurunan jumlah utang obligasi, tetapi tidak menunjukkan bagaimana penurunan jumlah utang obligasi tersebut dibiayai. Dengan laporan arus kas, informasi mengenai dari mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja kas dikeluarkan akan tersaji secara rinci.

Menurut Hery (2020:4), “Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.”

### **2.1.3 Pengertian, Tujuan dan Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan atas keluar masuknya arus dana perusahaan baik itu yang dimanfaatkan untuk biaya operasional atau biaya lainnya. Membuat laporan keuangan tidak bisa sembarangan karena nantinya akan dilakukan analisa untuk mengetahui setiap detil dari komponen yang ada. Dalam melakukan analisa laporan keuangan juga tidak bisa dilakukan sembarangan.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2020:59) “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan, neraca maupun rugi laba.” Sedangkan menurut Hery (2020:138) “Rasio Keuangan adalah angka yang

diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”

Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan. Dalam melakukan analisa keuangan, seorang analis menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail. Informasi-informasi terhadap komponen laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Sehingga dapat dijadikan suatu rujukan dalam sebuah pengambilan keputusan bagi para investor dan kreditor dalam berinvestasi dan memberikan kredit.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut :

a. Manajer Perusahaan

Menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.

b. Analis Kredit

Termasuk petugas pinjaman bank dan analis peningkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

c. Analis Saham

Yang tertarik pada efisiensi, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum.

Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### **2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

- a. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
- b. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
- c. Memahami kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- d. Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, maka perusahaan tersebut likuid, namun apabila mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Likuid tidaknya sebuah perusahaan melakukan perbandingan terkait yang ada pada neraca seperti total aktiva lancar dan total utang jangka pendek (pasiva lancar) dan pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan dari likuiditas perusahaan .

Menurut Hery (2020:142) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”. Rasio ini diperlukan untuk analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Sedangkan menurut V.Wiratna Sujarweni, ”Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek”.

Rasio Likuiditas terdiri atas :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

**1). Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar (*current ratio*), adalah perhitungan rasio likuiditas yang cara perhitungannya paling sederhana dengan perhitungan lainnya. Perhitungan rasio lancar ini dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun dan rasio lancar ini berguna

memberikan informasi mengenai kemampuan dari aktiva lancar untuk menutup hutang lancar.

Menurut Hery (2020,:142) bahwa : “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:60) bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiviva lancar yang dimiliki.”

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

## **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Sebesar apa beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio Solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang, maka perusahaan tersebut kurang *Leverage*. Jika kreditor atau pemberi utang (biasanya bank) memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio Solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan

Menurut Hery (2020:142) “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.” Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:61) “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.”

Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

Rasio Solvabilitas terdiri atas :

a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, rasio ini seribg juga dinamakan rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara

total dengan total ekuitas.

- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

### **1). Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)**

Suatu perusahaan dikatakan perusahaan yang tidak sehat bukan hanya dari kualitas SDM nya ataupun dari nilai penjualannya. Tetapi, dapat diukur dari perspektif keuangan internalnya. Salah satu caranya dengan melakukan pengukuran rasio utang terhadap modal atau istilahnya *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus

berada pada jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* ini juga biasa disebut rasio *leverage* atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan

Menurut Hery (2020:143) bahwa : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2020:61), bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan

seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. .

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:97), "Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan." Sedangkan menurut Hery, "Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya."

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba

operasional atas penjualan bersih.

e. **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

**1). *Return on Asset (ROA)***

Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi persyaratan tertentu, terutama terkait dengan kondisi keuangannya. Jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik, maka kinerjanya dalam mengelola segenap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan bisa dikategorikan baik. Banyak rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah *return on assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut Hery (2020:144) bahwa : “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam

menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. *Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019, hal. 98) bahwa ,” *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan”

Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

#### **4. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar**

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Hery (2020:144),”Rasio Penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).”

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar terdiri dari :

a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

b. Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

c. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

d. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Rasio yang digunakan dalam mengestimasi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah :

**a. *Dividend Payout Ratio***

Sebelum berinvestasi biasanya investor akan mencari tahu terlebih dahulu. Apakah perusahaan tersebut layak dan menguntungkan. Salah satu caranya adalah dengan menghitung *Dividend Payout Ratio*. Dalam investasi saham, investor akan mendapat dua keuntungan yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga saham. Sedangkan dividen adalah keuntungan yang diperoleh investor dari pembagian laba yang dilakukan perusahaan.

*Dividend Payout Ratio* adalah persentase pendapatan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham. Setiap uang yang tidak

dibayarkan kepada pemegang saham biasanya akan digunakan untuk membayar utang atau berinvestasi kembali dalam beberapa operasional penting perusahaan.

Menurut Sudana (2011:167): “*Dividend payout ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.”

Menurut Hery (2020:145) : “*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan.

Rumus untuk mencari *Devidend Payout Ratio* sebagai berikut:

$$Devidend\ Payout\ Ratio = \frac{Devidend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \times 100\ %$$

Dengan demikian rasio ini dapat dikatakan sebagai salah satu pendekatan dalam menetapkan kebijakan deviden, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya deviden tunai yang akan dibagikan/diperoleh oleh pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian berikutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Melinda Ibrahim 2019 (Universitas Ichsan Gorontalo)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> , 2. <i>Return On Asset</i> 3. <i>Current Ratio</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Regresi Berganda	Hasilnya adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan secara parsial hanya <i>Return On Asset</i> (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).
2.	Ridha Mukhtisari 2015 (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI periode 2010-2012	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt Equity Ratio</i>  <i>Return on Asset</i>	<i>Devidend Payout Ratio</i>	Regresi Berganda	Secara bersama-sama variabel <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity</i> (X2), dan <i>Return on Asset</i> (X3)berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
3.	Sri Fitri Wahyuni  Muhammad Shareza Hafiz  2018  (Universitas Muhammadiyah)	Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt Equity Ratio</i> 3. <i>Return on Asset</i>	<i>Devidend Payout Ratio</i>	Pendekatan asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend</i>

	Sumatera Utara)					<i>Payout Ratio (DPR)</i> dan ada pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
4.	Mardale ni 2014  (STIE Pasamaan Simpan g Empat Pasamaan Barat)	Analisis Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Current Ratio</i>	<i>Deviden Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Berganda	Terdapat <i>pengaruhReturn on Equity, debt on Equity</i> dan <i>Current Ratio</i> secara simultan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> dan tidak terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPR

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:12) “Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Bulitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam asalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan

pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Devidend Payout Ratio***

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Untuk mengetahui kemampuan kewajiban lancarnya yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari aktiva lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Tetapi semakin besar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar, maka posisi kas akan semakin kuat sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar.

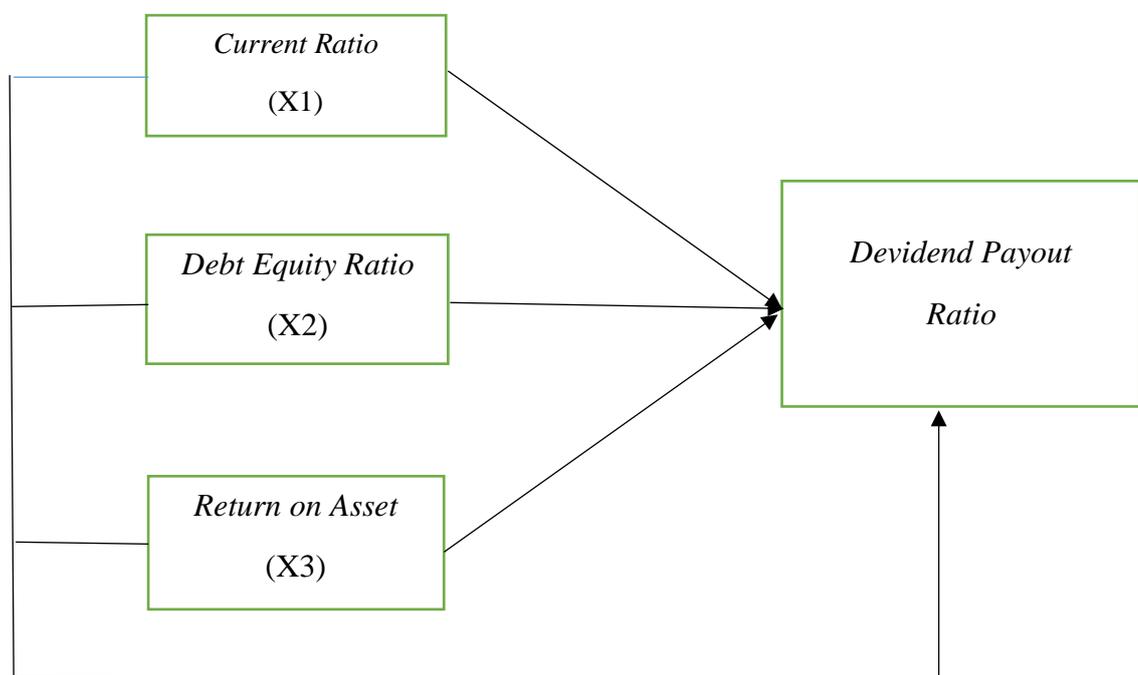
### **2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Devidend payout Ratio***

Perusahaan pasti mengharapkan mampu untuk membayar kewajibannya di setiap menjalankan operasional perusahaannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Semakin besar hutang sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya, semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen.

### **2.3.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Devidend Payout Ratio***

Disetiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan

dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana dari perusahaan atau pun dari luar perusahaan atau yang sering disebut hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cenderung mempunyai hutang yang kecil. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah menganalisis.

Menurut Sugiyono (2013:134) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan tinjauan teoritis, rumusan masalah dan tinjauan penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis H<sub>1</sub>

*Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Hipotesis H<sub>2</sub>

*Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Hipotesis H<sub>3</sub>

*Return on Asset* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Hipotesis H<sub>4</sub>

*Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode ini digunakan untuk penelitian juga disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaedah-kaedah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (*Audited Annual Report*) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Objek penelitian dilakukan terhadap sektor farmasi yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu lima (5) tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu dari penelitian ini penulis lakukan dari bulan Desember 2020 sampai Pebruari 2021 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

NO	Aktifitas	Bulan								
		Des	Jan	Peb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt
1.	Riset Awal/Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal		■	■						
3.	Bimbingan Proposal				■					
4.	Seminar Proposal					■				
5.	Penyusunan Skripsi						■	■		
6.	Bimbingan Skripsi								■	■
7.	Sidang Meja Hijau									■

### 3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019 yang berjumlah 8 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan Karakteristik yang sama bersifat *representative* dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013), Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (2015-2019).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2015-2019).

**Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Bursa</b>
1.	PT. Kalbe Farma	KBLF
2.	PT. Kimia Farma	KAEF
3.	PT. Darya Varia	DVLA
4.	PT. Industri Jamu Sidomuncul	SIDO
5.	PT. Merck	MERK
6.	PT. Thaiso Pharmaceutical Indonesia.Tbk	SQBI
7.	PT. Tempo Scan Pacific	TSPC
8.	PT. Phapros.Tbk	PEHA

### 3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersedia dalam situs [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).

### 3.3.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id). Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2015 sampai 2019.

## 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel**

NO	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (V.Wiratna Sujarweni,2020)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery,2016)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Return on Asset</i> (X3)	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

		perusahaan dalam menciptakan laba bersih. (Hery,2016)		
4.	<i>Devidend Payout Ratio</i> (Y)	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham.	$\text{DPR} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio

### 3.4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Devidend Payout Ratio*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, surat kabar dan sebagainya.

Penulis mengumpulkan berbagai teori dan refernsi yang relevan baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik. Data tersebut diperoleh dari beberapa *website* seperti Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan. Jenis data yang diambil adalah data panel yaitu perpaduan antara data *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar ruang).

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antarvariabel bebas. Terdapat 4 (empat) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji linearitas uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak, Pengambilan keputusan dengan *Jargue-Bera test* atau *J-B test* yaitu apabila probabilitas  $>5\%$  maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2015 : 110), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas terdiri dari:

##### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat 29 membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:  $H_0$  = Data residual terdistribusi normal  $H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2011) “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/ tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual sehingga muncul untuk data runtut waktu tetapi menggunakan data silang waktu (*crosssection*) dan kemungkinan kecil terjadi autokorelasi, namun akan tetap dilakukan uji autokorelasi untuk lebih meyakinkan (Ghozali, 2015).

### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengujinya digunakan *Scatter Plot*, dimana jika variasi data yang diteliti tersebar didalam grafik, maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2015):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik gletser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residualnya. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikan ROE terhadap nilai *absolute* residual. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap *absolute* residualnya. Apabila tingkat probabilitas signifikan  $ROE < 0,05$ , maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

### **3.6.2 Regresi Linier Berganda**

Pengujian terhadap analisis dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik. Menurut Ghozali (2015) ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar uji statistik parametrik dapat digunakan, yaitu: analisis linier berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh *Earning per share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Devidend Payout Ratio* (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = *Current Ratio* (*Independent Variabel*)

$X_2$  = *Debt of Equity* (*Independent Variabel*)

$X_3$  = *Return on Asset* (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = *Error term*

### **3.6.3 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)**

- a. Uji Secara Simultan (Uji F) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya.

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : terdapat pengaruh yang tidak signifikan

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $<$  probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 ( $\text{Sig} < \alpha 0,05$ ).
- 2) Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $\text{Sig} > \alpha 0,05$ ).

b. Uji Secara Parsial (Uji  $t$ ) Menurut Erlina (2013:108), “Uji Parsial ( $t$ ) menunjukkan seberapa jauh variabel exogenous, terhadap variabel endogenous”. Bentuk pengujiannya : Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika  $H_a$  diterima maka variabel berpengaruh. Menurut Sugiyono (2013:17) pengujian menggunakan Uji  $t$  dengan tingkat signifikansi  $t$  tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$ . Kriteria pengambilan keputusan :  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika  $\text{Sig} < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $\text{Sig} > 0.05 = H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

c. Uji Determinasi (Uji  $R^2$ )

Menurut Erlina (2013:108), uji determinasi ( $R^2$ ) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama-sama.  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *call-efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukann pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentera jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan Perang Dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departement Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang punya perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supplay-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti : paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga waktu yang relatif singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada bulan juli 2000 Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkap (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan *likuiditas* pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sehingga upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, berkecepatan dan prekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan kedalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98 % pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa Bursa Negara Asing, seperti Singapore, Hong Kong, Swiss, Colombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni : mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster*

*recovery centre* (DRC), dan *back up* DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalau mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat resiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange Of The Year 2010 In Southeast Asia*”.

Kemudian di tahun 2011 jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2011 adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten. Ini sebagai contoh mulainya BEI berkembang. Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011 kapitalisasi pasar BEI telah mencapai Rp3.537 triliun.

Pada 6 Januari 2014 perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

Selanjutnya di 3 Januari 2017, sistem *auto rejection* atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

Pada akhirnya 19 Februari 2018, IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di *level* 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan. Itulah sejarah

perkembangan bursa efek Indonesia dari tahun ke tahun hingga sekarang. Semoga bisa menjadi rujukan untuk pembaca Analisis.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Visi dan BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

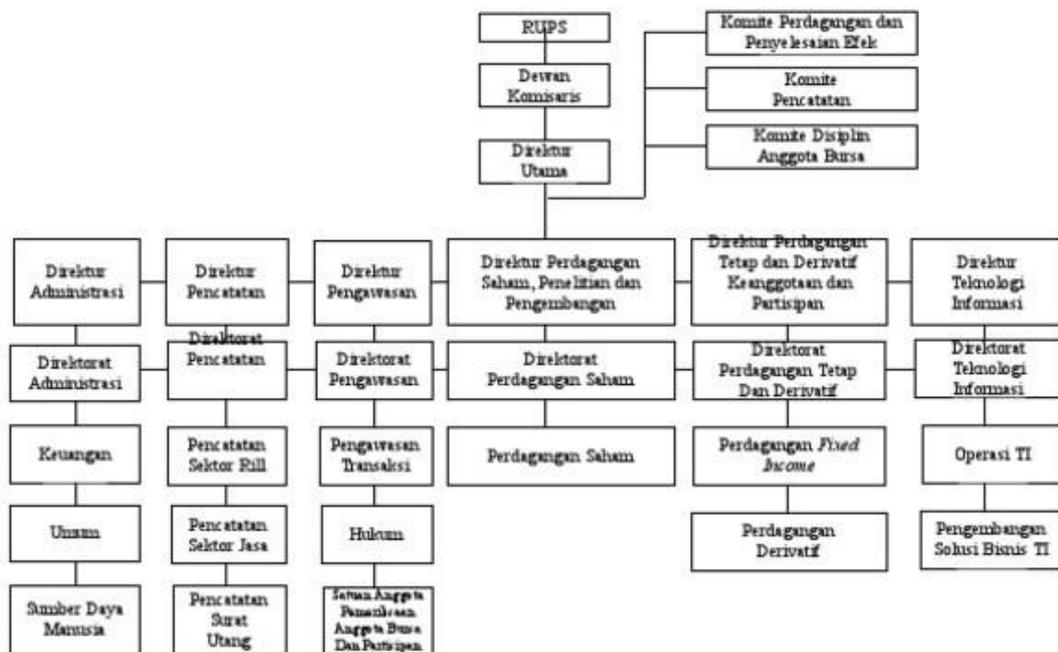
Misi dari BEI adalah Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tetapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan.

#### **4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi didefinisikan sebagai “sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi. Ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan ke mana ia melapor ke dalam organisasi.” Suatu struktur kemudian dikembangkan untuk menetapkan bagaimana organisasi beroperasi untuk melaksanakan tujuannya. Struktur organisasi juga menentukan bagaimana informasi mengalir antar level dalam perusahaan. Misalnya, dalam struktur terpusat, keputusan mengalir dari atas ke bawah, sedangkan dalam struktur desentralisasi, kekuatan pengambilan keputusan didistribusikan di antara berbagai tingkatan organisasi. Memiliki struktur organisasi memungkinkan perusahaan untuk tetap efisien dan fokus.

Ada banyak jenis struktur organisasi. Setiap struktur organisasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda dan hanya dapat berfungsi untuk perusahaan atau organisasi dalam situasi tertentu atau pada titik tertentu dalam siklus hidupnya.

Berikut adalah struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1, sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

#### 4.1.4 Pembahasan Perusahaan

##### 1. Gambaran Umum Aktivitas Sektor Farmasi

Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia (1997) dalam “informasi jabatan untuk standar kompetensi kerja” menyebutkan jabatan Ahli Teknik Kimia Farmasi (yang tergolong sektor kesehatan) bagi jabatan yang berhubungan erat dengan obat-obatan, dengan persyaratan pendidikan Sarjana Teknik Farmasi.

Dilihat dari sisi pendidikan Farmasi, di Indonesia mayoritas farmasi belum merupakan bidang tersendiri melainkan termasuk dalam bidang MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) yang merupakan kelompok ilmu murni (*basic science*) sehingga lulusan S1-nya pun bukan disebut Sarjana Farmasi melainkan Sarjana Sain.

Perkembangan farmasi boleh dibilang dimulai ketika berdirinya pabrik kina di Bandung pada tahun 1896. Kemudian, terus berjalan sampai sekitar tahun 1950 di mana pemerintah mengimpor produk farmasi jadi ke Indonesia. Perusahaan-perusahaan lokal pun bermunculan, tercatat ada Kimia Farma, Indofarma, Dankos, dan lainnya. Di dunia pendidikan sendiri, sekolah tinggi atau fakultas farmasi juga dibuka di berbagai kota.

Awal mulanya kefarmasian di Indonesia berpacu pada jaman dahulu kala. Farmasi ini berasal dari kata *Pharma*. Farmasi merupakan istilah yang dipakai pada tahun 1400-1600an. Dalam bahasa Inggris Farmasi adalah *pharmacy*, sedangkan dalam bahasa Yunani adalah *pharmakon*, yang artinya obat. Farmasi merupakan salah satu bidang ilmu profesional kesehatan yang merupakan kombinasi dari ilmu kesehatan, ilmu fisika, dan ilmu kimia. Yang mempunyai tanggung jawab untuk memastikan efektivitas, keamanan, dan penggunaan obat. Menurut kamus, farmasi adalah seni dan ilmu meracik dan menyerahkan atau membagikan obat. Sedangkan farmasis adalah seseorang yang meracik dan menyerahkan atau membagikan obat. Menurut kamus lainnya farmasi adalah seni atau praktek penyiapan, pengawetan, peracikan dan penyerahan obat (Webster's New Collegiate Dictionary. Springfield, MA, G. & C. Merriam Co, 1987 ).

Menurut Smith dan Knapp, seorang farmasis adalah seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi farmasi. Untuk melakukan praktek farmasi, seorang lulusan harus memperoleh izin/lisensi dari suatu dewan atau badan negara bagian. Agar supaya mendapat izin/lisensi, lulusan suatu perguruan tinggi farmasi di seluruh negara bagian atau daerah disyaratkan untuk menyelesaikan persyaratan pengalaman praktek dan untuk lulus ujian yang diselenggarakan oleh badan farmasi negara.

Awal mulanya muncul kefarmasian, berbagai aspek dan perkembangan ilmu kefarmasian didasarkan urutan sejarah farmasi yang seharusnya dimulai dari zaman pra sejarah, zaman Babylonia-Assyria, zaman Mesir kuno, zaman Yunani kuno dan zaman abad pertengahan. Namun kali ini hanya membahas bagaimana sejarahnya farmasi yang berkembang di Indonesia. Mula – mula dari periode zaman penjajahan sampai perang kemerdekaan, kemudian setelah perang kemerdekaan sampai tahun 1958 serta pada periode tahun 1958 – 1967.

## **2. Sejarah Perkembangan Farmasi di Indonesia**

Periode Zaman Penjajahan sampai Perang Kemerdekaan Tonggak sejarah kefarmasian di Indonesia pada umumnya diawali dengan pendidikan asisten apoteker semasa pemerintahan Hindia Belanda.

### **a. Periode Setelah Perang Kemerdekaan Sampai dengan Tahun 1958**

Pada periode ini jumlah tenaga farmasi, terutama tenaga asisten apoteker mulai bertambah jumlah yang relatif lebih besar. Pada tahun 1950 di Jakarta dibuka sekolah asisten apoteker Negeri (Republik) yang pertama, dengan jangka waktu pendidikan selama dua tahun. Lulusan angkatan pertama sekolah asisten apoteker ini tercatat sekitar 30 orang, sementara itu jumlah apoteker juga mengalami

peningkatan, baik yang berasal dari pendidikan di luar negeri maupun lulusan dari dalam negeri.

b. Periode Tahun 1958 sampai dengan 1967

Pada periode ini meskipun untuk memproduksi obat telah banyak dirintis, dalam kenyataannya industri-industri farmasi menghadapi hambatan dan kesulitan yang cukup berat, antara lain kekurangan devisa dan terjadinya sistem penjatahan bahan baku obat sehingga industri yang dapat bertahan hanyalah industri yang memperoleh bagian jatah atau mereka yang mempunyai relasi dengan luar negeri. Pada periode ini, terutama antara tahun 1960 – 1965, karena kesulitan devisa dan keadaan ekonomi yang suram, industri farmasi dalam negeri hanya dapat memproduksi sekitar 30% dari kapasitas produksinya. Oleh karena itu, penyediaan obat menjadi sangat terbatas dan sebagian besar berasal dari impor. Sementara itu karena pengawasan belum dapat dilakukan dengan baik banyak terjadi kasus bahan baku maupun obat jadi yang tidak memenuhi persyaratan standar.

### 3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sector farmasi dengan sampel 8 perusahaan.

Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Farmasi 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Kode Bursa
1.	PT. Kalbe Farma	KBLF
2.	PT. Kimia Farma	KAEF
3.	PT. Industri Jamu Sidomuncul	SIDO
4.	PT. Merck	MERK
5.	PT. Thaiso Pharmaceutical Indonesia. Tbk	SQBI
6.	PT. Tempo Scan Pacific	TSPC
7	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
8	PT. Phapros Tbk	PEHA

#### 4. Analisis *Current Ratio* (CR)

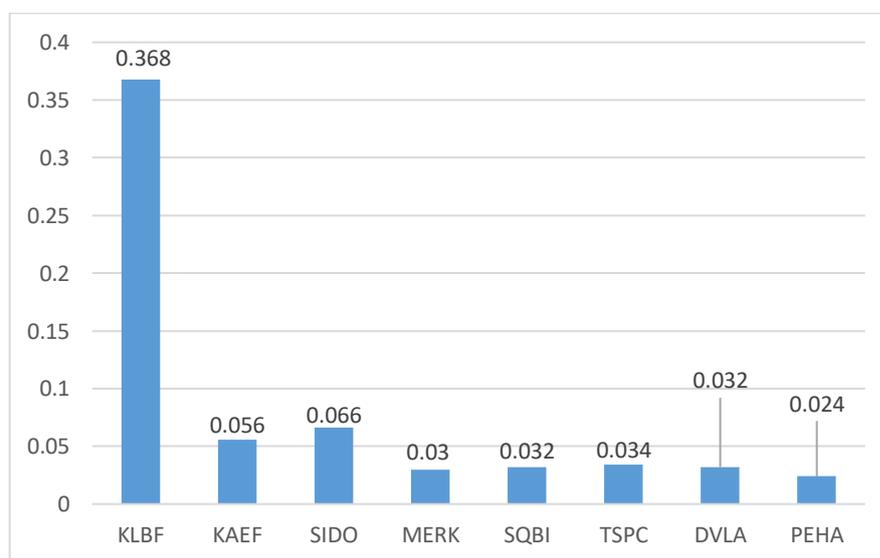
*Current Ratio* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur uang tunai jangka pendek perusahaan yang tersedia serta menguji kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin

Tabel : 4.2 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun	Current Ratio	Rata-rata
1.	KBLF	2015	0,03	0,368
		2016	0,04	
		2017	0,05	
		2018	0,05	
		2019	0,04	
2.	KAEF	2015	0,02	0,056
		2016	0,02	
		2017	0,02	
		2018	0,01	
		2019	0,01	
3.	SIDO	2015	0,09	0,066
		2016	0,08	
		2017	0,08	
		2018	0,04	
		2019	0,04	
4.	MERK	2015	0,04	0,03
		2016	0,04	
		2017	0,03	
		2018	0,01	
		2019	0,03	
5.	SQBI	2015	0,04	0,032
		2016	0,03	
		2017	0,03	
		2018	0,03	
		2019	0,03	
6.	TSPC	2015	0,03	

		2016	0,03	0,034
		2017	0,03	
		2018	0,05	
		2019	0,03	
7.	DVLA	2015	0,04	0,032
		2016	0,03	
		2017	0,03	
		2018	0,03	
		2019	0,03	
8.	PEHA	2015	0,03	0,024
		2016	0,03	
		2017	0,04	
		2018	0,01	
		2019	0,01	

Dari tabel 4.2 menunjukkan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan farmasi tahun 2015-2019.



Gambar 4.2 Grafik *Current Ratio* Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Berdasarkan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi adalah perusahaan PT. Kalbe Farma (KBLF) dengan nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0,368. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah adalah perusahaan PT.Phapros.Tbk sebesar 0,024.

Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan perusahaan sekarang. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur, sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai profitabilitas perusahaan

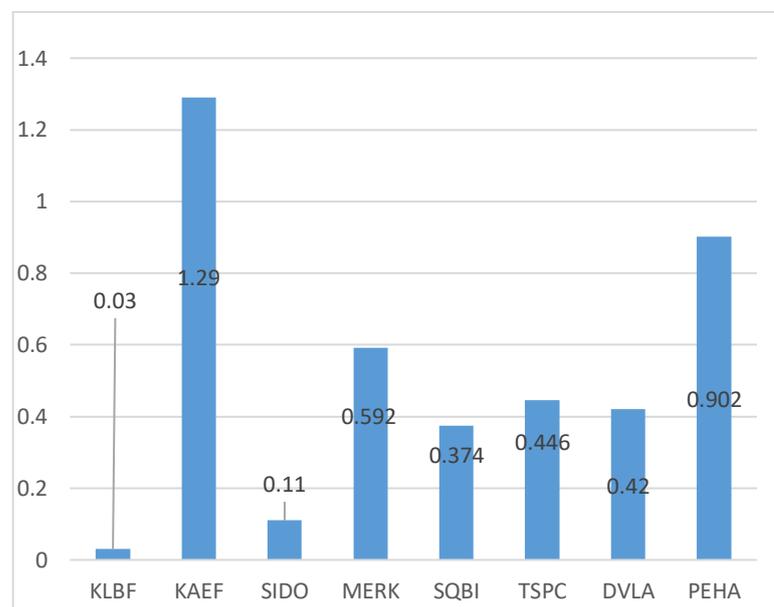
#### **5. Analisis Debt To Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang terhadap ekuitasnya atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitasnya. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Tabel 4.3 *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun	Debt To Equity Ratio	Rata-rata
1.	KBLF	2015	0,04	0,03
		2016	0,02	
		2017	0,02	
		2018	0,02	
		2019	0,05	
2.	KAEF	2015	0,75	1,29
		2016	1,03	
		2017	1,37	
		2018	1,82	
		2019	1,48	
3.	SIDO	2015	0,08	0,11
		2016	0,08	
		2017	0,09	
		2018	0,15	
		2019	0,15	
4.	MERK	2015	0,35	0,592
		2016	0,28	
		2017	0,38	
		2018	1,44	
		2019	0,51	
5.	SQBI	2015	0,31	0,374
		2016	0,35	
		2017	0,37	
		2018	0,47	
		2019	0,37	
6.	TSPC	2015	0,44	0,446
		2016	0,42	
		2017	0,46	
		2018	0,45	
		2019	0,46	
7.	DVLA	2015	0,41	0,42
		2016	0,42	
		2017	0,47	
		2018	0,4	
		2019	0,4	
8.	PEHA	2015	0,51	0,902
		2016	0,42	
		2017	0,67	
		2018	1,36	
		2019	1,55	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui rata-rata nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan sektor farmasi tahun 2015-2019.



Gambar 4.3 Grafik *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Berdasarkan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor farmasi tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah perusahaan PT.Kimia Farma (KAUF), sebesar 1,29. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah adalah perusahaan PT.Kalbe Farma (KLBF) sebesar 0,03

Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan modal sendiri, maka dari itu semakin kecil nilai dari rasio ini, maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan.

## 6. Analisis *Return on Asset*

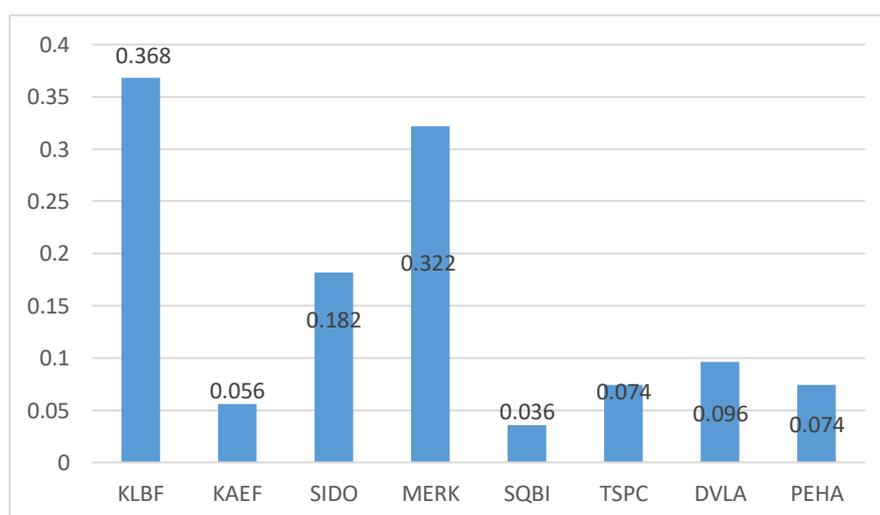
*Return on Asset* bagi perusahaan merupakan alat untuk mengukur efisiensi dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih juga sebagai tolak ukuran keuntungan bisnis yang paling tepat. Jika rasio tinggi dapat dikatakan perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya dan lebih produktif dalam menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

Tabel 4.4 *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun	Return On Asset	Rata-rata
1.	KBLF	2015	0,15	0,368
		2016	0,15	
		2017	0,16	
		2018	0,15	
		2019	1,23	
2.	KAEF	2015	0,08	0,056
		2016	0,05	
		2017	0,05	
		2018	0,03	
		2019	0,07	
3.	SIDO	2015	0,16	0,182
		2016	0,16	
		2017	0,17	
		2018	0,19	
		2019	0,23	
4.	MERK	2015	0,22	0,322
		2016	0,21	
		2017	0,17	
		2018	0,92	
		2019	0,09	
5.	SQBI	2015	0,03	0,036
		2016	0,03	
		2017	0,04	

		2018	0,04	
		2019	0,04	
6.	TSPC	2015	0,08	0,074
		2016	0,08	
		2017	0,07	
		2018	0,07	
		2019	0,07	
7.	DVLA	2015	0,07	0,096
		2016	0,09	
		2017	0,09	
		2018	0,11	
		2019	0,12	
8.	PEHA	2015	0,09	0,074
		2016	0,09	
		2017	0,1	
		2018	0,07	
		2019	0,02	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor farmasi tahun 2015-2019.



Gambar 4.4 Grafik *Return on Asset* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Berdasarkan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi adalah perusahaan PT.Kalbe Farma (KBLF) dengan nilai 0,368. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Assets* (ROA) terendah adalah perusahaan PT. Thaiso Pharmaceutical Indonesia.Tbk (SQBI) dengan nilai 0,036.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian semakin besar dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

### 7. Analisis *Dividend Payout Ratio*

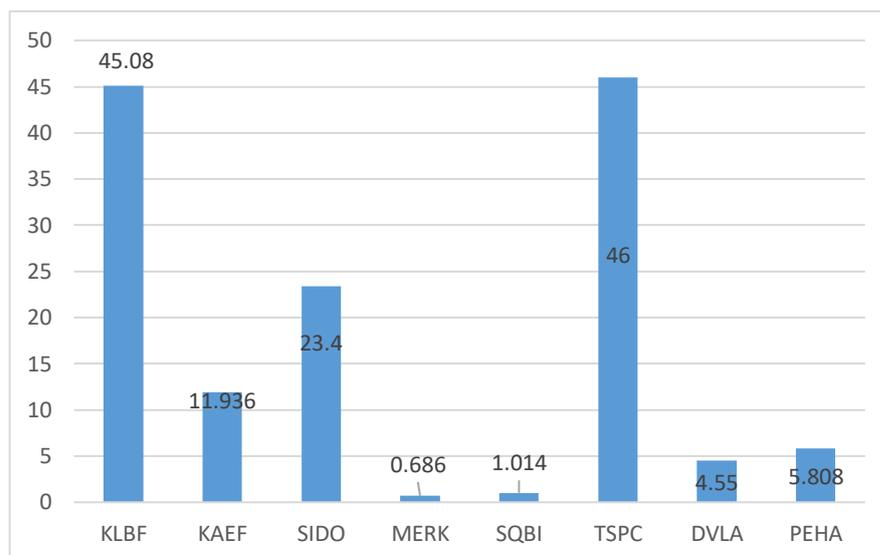
*Dividend Payout Ratio* adalah rasio keuangan yang biasa digunakan perusahaan untuk mengukur persentase laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dalam waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun)

Tabel 4.5 *Deviden Payout Ratio* Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun	Devidend Payout Ratio	Rata-rata
1.	KBLF	2015	44	45,08
		2016	45	
		2017	49	
		2018	50	
		2019	37,4	
2.	KAEF	2015	8,45	11,936
		2016	8,96	
		2017	9,63	

		2018	17,66	
		2019	14,98	
3.	SIDO	2015	25,00	23,4
		2016	26,00	
		2017	29,00	
		2018	15,00	
		2019	22,00	
4.	MERK	2015	0,10	0,686
		2016	0,80	
		2017	0,80	
		2018	0,99	
		2019	0,74	
5.	SQBI	2015	1,01	1,014
		2016	1,04	
		2017	0,97	
		2018	1,08	
		2019	0,97	
6.	TSPC	2015	50,00	46
		2016	50,00	
		2017	40,00	
		2018	40,00	
		2019	50,00	
7.	DVLA	2015	3,25	4,55
		2016	4,67	
		2017	2,77	
		2018	6,83	
		2019	5,23	
8.	PEHA	2015	2,33	5,808
		2016	5,79	
		2017	6,21	
		2018	8,4	
		2019	6,31	

Dari tabel 4.5 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor farmasi tahun 2015-2019.



Gambar 4.5 Grafik *Deviden Payout Ratio* Perusahaan Farmasi Yang Teradaftar di BEI tahun 2015-2019

Berdasarkan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Deviden Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor farmasi pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi adalah perusahaan PT. Tempo Scan Pacific (TSPC) dengan nilai 46. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah adalah perusahaan PT. MERCK (MERK) yaitu 0,686.

Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi menunjukkan bahwa akan semakin menguntungkan untuk para investor. Bagi pihak perusahaan akan semakin sedikit mendapatkan sumber pendanaan internal sehingga akan berdampak perkembangan perusahaan.

#### 4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk dalam analisis berganda. Teknis analisis

data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Adapun tahapan dan langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

#### **4.2.1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan juga untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar mendapatkan perkiraan yang efisien. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji kolmogorof smirnov, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

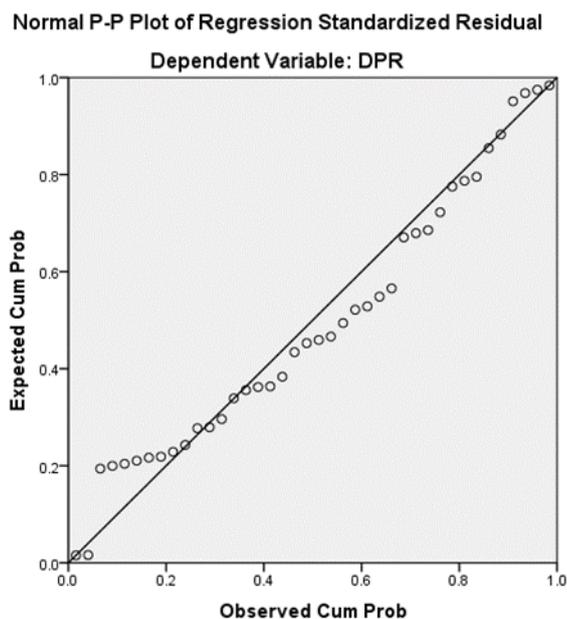
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan normal plot. Model regresi yang baik apabila pada analisis histogram grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika sebaliknya, maka model regresi tidak memenuhi normalitas (Ghozali:2015).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian yang dihasilkan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut ini :

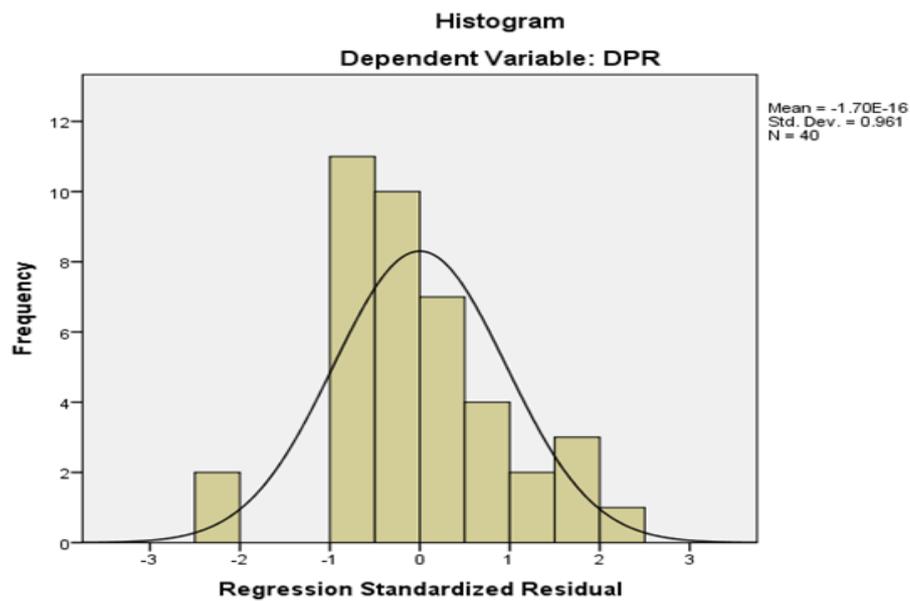


Gambar 4.6 Grafik Normal P-Plot

Sumber Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, menunjukkan bahwa sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal. Karena berdasarkan probabilitas *Asymtotic Significance* pada sampel yaitu 0, yang berarti lebih besar dari 0,05 dan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal dan model regresi ini layak untuk dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas

Selain dapat dianalisis dengan grafik normal p-plot, uji normalitas dapat dianalisis dengan melihat histogram dari residualnya. Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal dengan menyerupai lonceng, maka regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya. Berikut grafik histogram hasil pengelolaan SPSS:



Gambar 4.7 Grafik Histogram

Sumber, Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.7 Grafik Histogram diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.1.2 Uji Kolmogrov Smirnov

Data harus diuji dengan menggunakan uji normalitas sebelum dianalisa. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One- Sample kolmogorov-Smirnov*. Data disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikasi yang diperoleh (*p value*) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya, jika signifikansi lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ), maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6 Uji Kolmogorov Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	325.59501046
	Absolute	.135
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.464

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut. Hasil nilai signifikansi pada tabel tersebut ternyata lebih besar dari 0,05 yaitu 0,464 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.1.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1$  atau *tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	199.254	218.404		.912	.368		
	Current Ratio	-24.663	42.050	-.101	-.587	.561	.542	1.844
	DER	4.813	1.554	.545	3.098	.004	.515	1.943
	ROA	-2.035	2.495	-.107	-.816	.420	.929	1.076

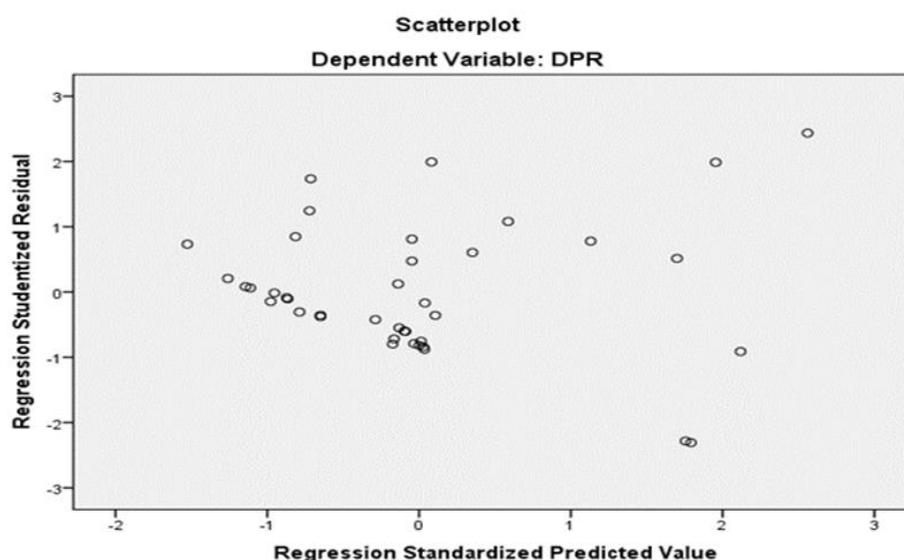
a. Dependent Variable: DPR

Dari data hasil pengolahan pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,844, *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1,943 dan *Return On Asset* (X3) sebesar 1,076 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,542, *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 0,515 dan *Return On Asset* (X3) sebesar 0,929 dan masing masing variabel nilai *Tolerance* semua nilainya lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari nilai VIF lebih kecil dari 10.

#### 4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterkedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset*

#### 4.2.1.5 Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi & Irfan (2015:84) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara serangkaian data obeservasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *crosssectional*.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan walson statistik. Caranya dengan melihat statistik dan korelasi Durbin Watson. Salah satu mengidentifikasi uji autokorelasi ini adalah dengan melihat nili Durbin Watson (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 <sup>a</sup>	.426	.378	338.89003	1.180

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, DER

Berdasarkan data diatas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar  $1,180 < 2$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 20. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Current Ratio</i>
$X_2$	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
$X_3$	= <i>Return On Asset</i>
E	= <i>Error Term</i> (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan telah diolah dalam persamaan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	199.254	218.404		.912	.368		
	Current Ratio	-24.663	42.050	-.101	-5.87	.561	.542	1.844
	DER	4.813	1.554	.545	3.098	.004	.515	1.943
	ROA	-2.035	2.495	-.107	-.816	.420	.929	1.076

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = (199,254) - 24,663X_1 + 4,813 X_2 - 2,035 X_3$$

Keterangan:

- a. Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah :  
 Nilai konstanta (a) bertanda negatif yaitu 199,254 artinya apabila *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Asset* (X3) sama dengan nol (0) maka *dividend payout ratio* (Y) adalah sebesar 199,254
- b. Dapat dilihat pada hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar -24,663 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan 100% maka akan mengakibatkan menurunnya *Dividend Payout Ratio* (Y) perusahaan farmasi sebesar -24,663. Sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c. Dapat dilihat pada hasil regresi berganda *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 4,813 bernilai positif menunjukkan adanya hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan *Dividend Payout Ratio* (Y). Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity* (X2) mengalami kenaikan satu satuan maka *Dividend Payout Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,813.
- d. Dapat dilihat pada hasil regresi berganda *Return on Asset* (X3) adalah sebesar -2,035 yang bernilai negative yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Return on Asset* (X3) dengan *Dividend Payout Ratio* (Y), hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Return on*

*Asset* (X3) satu-satuan maka variabel *Devidend Payout Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,035.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Rusiadi (2017:234) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*”. Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 8, dengan demikian untuk melihat nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha ; n-k-1) \\ &= (0,025 ; 4) \\ &= 2,776 \end{aligned}$$

Derajat  $t_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	199.254	218.404		.912	.368
	Current Ratio	-24.663	42.050	-.101	-.587	.561
	DER	4.813	1.554	.545	3.098	.004
	ROA	-2.035	2.495	-.107	-.816	.420

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan data output diatas dapat dilihat bahwa nilai:

- a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas DPR

Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} (-0,587) < t_{tabel} (2,776)$ , artinya nilai hitung untuk variabel *Current Ratio* adalah  $-0,587$  dan  $t_{tabel}$  dengan 5% diketahui sebesar  $2,776$ . Dengan demikian  $-2,776 < -0,567 < 2,776$  pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini menunjukkan secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas DPR

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} (3,098) > t_{tabel} (2,776)$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini menunjukkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.\

c. Variabel Return on Asset (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} (-0,816) < t_{tabel} (2,776)$ , artinya nilai hitung untuk variabel *Return on Asset* adalah  $-0,816$  dan  $t_{tabel}$  dengan 5% diketahui sebesar  $2,776$ . Dengan demikian  $-2,776 < -0,816 < 2,776$  pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini menunjukkan secara parsial variabel *Return on Asset*

berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Rusiadi (2017:234) “Uji f ini menguji pengaruh silmutan antara variabel independent terhadap variabel dependent”, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 8, dengan demikian untuk melihat nilai  $f_{\text{tabel}}$  dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} f_{\text{tabel}} &= (k ; n-k-1) \\ &= (3 ; 5) \\ &= 5,41 \end{aligned}$$

Derajat  $F_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3068625.452	3	1022875.151	8.906	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4134472.323	36	114846.453		
	Total	7203097.775	39			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, DER

Berdasarkan hasil output diatas :

Berdasarkan hasil *output* diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  (8,906) >  $F_{\text{tabel}}$  (5,41), artinya secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* diperoleh  $8,906 > 5,41$ ,

dan nilai signifikan lebih kecil yaitu  $0,000 < 0,05$ , dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Rusiadi (2017:269) “Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat”.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel devenden yaitu dengan mengkwadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi

**Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.426	.378	338.89003

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, DER

b. Dependent Variable: DPR

Hasil pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R Square) sebesar 0,653 hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan independen terhadap deviden yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Asset* (X3) terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 65,3% sisanya 34,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi berganda yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*, maka dapat dijelaskan hasil dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (-0,587) < t_{tabel} (2,776)$  dan nilai signifikan  $0,561 > 0,05$ , berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian secara parsial *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan satu-satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi berganda yang bernilai negatif yang menunjukkan hubungan yang tidak searah.

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*Current Asset*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*Current Liability*). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen yang terutang), maka tingginya *Current Ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap

kemampuan perusahaan membayar deviden yang dijanjikan. Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Artinya dalam keadaan normal, CR 1,5 dapat dianggap baik sedangkan kurang dari 1 menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas jangka pendek ini penting karena bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Dalam melihat rasio lancar, analisis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri, dan kondisi ekonomi makro secara umum. Menurut Kasmir (2012,:134) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Sartono (2015:116) : “Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain.” Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irin Arian Wardani dkk (2018) dan tetapi diperkuat dengan penelitian Sri Fitri dan Muhammad Shareza (2018) dan Melinda Ibrahim (2019)

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (DPR) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (3,098) > t_{tabel} (2,776)$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ , berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini disebabkan karena semakin rendah proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin rendah pula jumlah kewajibannya.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Semakin besar hutang sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya, semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen. Menurut Hery (2016:162) bahwa : “Makin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio ini yang tinggi dapat

berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi”.

Menurut Kasmir (2012:158) bahwa : “Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.” *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* maka makin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai dividend payout rati akan berkurang. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *Dividend Payout Ratio* atau sebaliknya.

Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen atau sebaliknya. *Debt To Equity Ratio* yang semakin rendah berdampak pada semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *Dividend Payout Ratio*.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Syahreza Hafiz (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Profitabilitas (DPR)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (-0,816) < t_{tabel} (2,776)$  dan nilai signifikan  $0,420 > 0,05$ , berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada variabel ini menunjukkan bahwa apabila *Return on Asset* tidak signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*, jika *Return on Asset* menurun maka *Dividend Payout Ratio* juga menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* menjelaskan bahwa penurunan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada penurunan pembagian dividen yang akan dibayarkan

*Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang akan diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen. Disetiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan atau yang sering disebut sebagai hutang.

Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cenderung mempunyai hutang yang kecil.

*Return On Asset* juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin besar. Menurut Hery (2016:193) bahwa :“Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Sudana (2011:22) bahwa : “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammar Hanif dan Bustamam (2017) yang menyatakan bahwa terbukti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Profitabilitas (DPR)**

Berdasarkan hasil penelitian dai uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, menunjukkan  $f_{hitung} (8,906) > f_{tabel} (5,41)$  dan nilai signifikan  $0,000 >$

0,005, berdasarkan kriteria pengambilaln keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara silmutan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (DPR) pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ini berarti semakin baik manajemen mengelola dan mengontrol rasio return on asset, maka perusahaan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga akan mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari hutang atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan semakin menurun. Dan laba yang meningkat maka akan meningkatkan aktiva pula sehingga *Current Ratio* akan semakin baik pula dalam memperlihatkan hutang jangka pendeknya. Apabila semua sudah baik maka akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016:146) bahwa: “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur- unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual, angka rasio akan menjadi tidak bermanfaat, kecuali angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang memang layak dijadikan sebagai dasar pembanding”. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardaleni (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat secara bersama-sama hubungan yang signifikan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 dan Melinda Ibrahim (2019). yang menyatakan

bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI (2015-2019)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ini bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung} -0,587 < t_{tabel} 2,776$  dengan nilai signifikan  $0,561 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung} 3,098 > t_{tabel} 2,776$  dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung} -0,816 < t_{tabel} 2,776$  dengan nilai signifikan  $0,420 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berdasarkan nilai  $f_{hitung} 8,906 > f_{tabel} 2,776$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

## 5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambahkan variabel penelitiannya seperti *Firm Size*, *Growth*, *Stock Price*, *Invesment dan Capital Structure* dan lainnya, serta menggunakan perusahaan dan metode penelitian yang berbeda untuk menggambarkan dan memperoleh data penelitian yang lebih berkualitas. Selain itu, memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang masa periode penelitian dengan menggunakan tahun terbaru agar dapat memeberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor farmasi dan untuk pelaku pasar modal terutama para investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Para investor dan calon investor perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)*, karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan.

Untuk para emiten disarankan agar untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya secara menyeluruh dalam segala aspek, sehingga dapat mempermudah para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsinya yang utama perusahaan harus lebih memaksimalkan perputaran aktiva lancarnya dan mengurangi penggunaan utang yang tinggi. Meskipun *Curent Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sebaiknya perusahaan Sektor Farmasi tetap memperhatikan utang lancarnya karena hal ini merupakan salah satu acuan *Investor* dalam melihat kemampuan perusahaan

membayar hutang yang jatuh tempo sehingga memberikan jaminan kepada *Investor* untuk menanamkan modalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Volume 11 Nomor 01.
- Dianty Putri Purba,dkk, “Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Devidend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”(2013-2017)
- Ghozali, Imam, 2011, Analisis Multivariate SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2015. Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition.  
Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. 2017. Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery (2020) Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Keenam, PT.Grasindo,Jakarta
- Indarto, Dian Septi. 2011. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
- Kasmir. 2012. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2013. Analisi Laporan Keuangan. Edisi Kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Kasmir. 2015. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2018. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mardaleni, “Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI (2010-2012)
- Melinda Ibrahim, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi”

- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa*. *International Journal of Management*, 11(5).
- Muammar Hanif, Bustamam, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar di BEI” (2011-2015)
- Mursidah Nurfadillah,dkk, “Analisis pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen”
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, *Group Cohesiveness* Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Rusiadi, dkk. 2013. *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Sari, A., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). *Financial distress analysis on Indonesia stock exchange companies*. *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. F*, 4(3), 73-74.
- Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sri Fitri wahyuni,Muhammad Shareza Hafiz, “Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI”
- Sudana, I Made. 2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I. made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Erlangga.
- Sudjana (2005) *Metode Statistika Edisi ke-6*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Sukmawati Sukamulja, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Penerbit Andi dan BPFE, Yogyakarta

Umar, H., & Purba, R. B. (2018). *Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, And Performance*. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET), 9(9), 768-773.

V. Wiratna Sujarweni, 2020, Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta

[https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).